

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ KURIKULUM UTRUJAH MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH ISLAM MARKAZ ASHABUL QUR'AN

Yenni Fitriani¹, Darul Ilmi², Supratman Zakir³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹Email Korespondensi: yennifitriani8297@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang relevansi program dalam konteks kebutuhan siswa dan masyarakat, kesesuaian sumber daya yang digunakan, efektivitas proses pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. Metode R&D dipilih untuk tidak hanya mengevaluasi program yang ada tetapi juga untuk mengembangkan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan dalam program Tahfidz tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an berhasil mencetak generasi hafidz Al-Qur'an dengan prestasi akademik yang baik. Meskipun dihadapi tantangan seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, program ini didukung oleh lingkungan yang pro-pendidikan Islam dan dukungan kuat dari keluarga. Kurikulum yang terstruktur baik mendukung proses hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pembelajaran yang kuat dan kualifikasi guru yang memadai. Metode pengajaran yang beragam dari tradisional hingga modern serta manajemen waktu yang efektif menjadi kunci kesuksesan dalam program ini. Evaluasi berkala dan bimbingan individual membantu memantau kemajuan siswa, sementara dampak positif terlihat dalam perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Kata Kunci: Program Tafidz; Kurikulum Utrujah; Sekolah Islam.

Abstract. The purpose of this study is to evaluate the Utrujah Curriculum Tahfidz program at Markaz Ashhabul Qur'an Islamic School using the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model. This evaluation aims to get a clear picture of the relevance of the program in the context of student and community needs, the suitability of the resources used, the effectiveness of the program implementation process, and the results achieved by students. This study uses the Research and Development (R&D) method with the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model evaluation approach to evaluate the Utrujah Curriculum Tahfidz program at Markaz Ashabul Qur'an Islamic School. The R&D method was chosen to not only evaluate the existing program but also to develop improvement recommendations that can be implemented in the Tahfidz program. The results of this study indicate that the Utrujah Curriculum Tahfidz Program at Markaz Ashhabul Qur'an Islamic School has succeeded in producing a generation of hafidz Al-Qur'an with good academic achievement. Despite challenges such as variations in student abilities and time constraints, the program is supported by a pro-Islamic education environment and strong support from families. A well-structured curriculum supports the process of memorization and comprehension of Qur'anic verses with strong learning materials and adequate teacher qualifications. Diverse teaching methods from traditional to modern as well as effective time management are key to success in this program. Periodic evaluations and individualized guidance help monitor student progress, while positive impacts are seen in the development of student character and spirituality.

Keywords: Tafidz program; Utrujah curriculum; Islamic school.

PENDAHULUAN

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program pendidikan yang semakin banyak diterapkan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, termasuk di Sekolah Islam Markaz



Ashabul Qur'an. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat. Salah satu kurikulum yang digunakan dalam program Tahfidz adalah Kurikulum Utrujah. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan akhlak mulia (Akhyar et al., 2024). Namun, untuk memastikan bahwa program Tahfidz Kurikulum Utrujah dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Salah satu metode evaluasi yang dianggap tepat untuk mengevaluasi program pendidikan seperti ini adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model CIPP memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi berbagai aspek dari sebuah program pendidikan, mulai dari konteks dan masukan, hingga proses pelaksanaan dan hasil akhirnya (Rahmiwati, 2020.).

Konteks (*Context*) dalam Model CIPP melibatkan analisis terhadap latar belakang, lingkungan, dan kebutuhan program Tahfidz Kurikulum Utrujah. Hal ini termasuk memahami tujuan utama program, kebutuhan siswa dan masyarakat, serta lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz. Evaluasi konteks membantu mengidentifikasi apakah program ini benar-benar diperlukan dan relevan dengan kebutuhan para siswa dan tujuan pendidikan Islam. Misalnya, di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, analisis konteks dapat mencakup pemahaman tentang kebutuhan lokal masyarakat Bukittinggi terhadap pendidikan Tahfidz dan bagaimana program ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Selain itu, evaluasi konteks juga dapat melihat bagaimana lingkungan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun budaya sekolah, mendukung pelaksanaan program Tahfidz (Laelaturrohmah, 2021).

Selanjutnya Masukan (*Input*) berfokus pada sumber daya yang digunakan untuk menjalankan program Tahfidz. Ini mencakup analisis kurikulum, materi pembelajaran, kualifikasi guru, fasilitas pendukung, dan anggaran yang tersedia. Evaluasi masukan penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program Tahfidz Kurikulum Utrujah tersedia dan memadai. Sebagai contoh, di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, evaluasi input dapat mencakup penilaian terhadap kualifikasi guru Tahfidz, apakah mereka memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang memadai dalam mengajar hafalan Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi ini juga dapat melihat apakah materi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kurikulum Utrujah, serta apakah fasilitas seperti ruang kelas dan alat bantu belajar mendukung proses hafalan siswa (Muhtarom et al., 2024).

Proses (*Process*) mengevaluasi bagaimana program Tahfidz Kurikulum Utrujah dilaksanakan. Ini mencakup metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemajuan hafalan siswa. Evaluasi proses membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program, serta memberikan informasi untuk perbaikan berkelanjutan. Observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru serta siswa dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan program. Misalnya, di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, evaluasi proses dapat mencakup analisis terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru Tahfidz, apakah mereka menggunakan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi ini juga dapat melihat bagaimana guru Tahfidz



memberikan umpan balik kepada siswa dan bagaimana mereka memotivasi siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka (Astuti, 2022).

Terakhir Produk (*Product*) berfokus pada hasil yang dicapai oleh program Tahfidz Kurikulum Utrujah. Ini mencakup pencapaian hafalan Al-Qur'an oleh siswa, perkembangan akademik secara keseluruhan, serta dampak program terhadap karakter dan akhlak siswa. Evaluasi produk membantu menilai apakah tujuan-tujuan program telah tercapai dan memberikan umpan balik yang konkret untuk peningkatan program di masa mendatang. Penilaian ini juga dapat mencakup analisis data prestasi siswa dalam ujian hafalan, serta dampak jangka panjang terhadap perilaku dan integritas moral siswa. Di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, evaluasi produk dapat mencakup penilaian terhadap jumlah surah atau juz yang berhasil dihafal oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, serta bagaimana hafalan tersebut mempengaruhi performa akademik mereka di mata pelajaran lain. Selain itu, evaluasi ini juga dapat melihat bagaimana program Tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Rahman & Wassalwa, 2019).

Evaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menggunakan Model CIPP sangat penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi konteks, input, proses, dan produk, sekolah dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jika dari evaluasi konteks ditemukan bahwa kebutuhan lokal terhadap program Tahfidz sangat tinggi, sekolah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas program dengan menambah jumlah kelas Tahfidz atau meningkatkan frekuensi pembelajaran. Jika dari evaluasi input ditemukan bahwa ada kekurangan dalam kualifikasi guru Tahfidz, sekolah dapat mengadakan pelatihan tambahan untuk guru atau merekrut guru baru yang lebih berpengalaman. Evaluasi proses dapat membantu sekolah dalam memperbaiki metode pengajaran yang digunakan, seperti dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (Salim et al., 2024). Sementara itu, evaluasi produk dapat memberikan umpan balik yang berguna tentang pencapaian siswa dan bagaimana program Tahfidz dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Evaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah menggunakan Model CIPP di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program ini dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Tahfidz. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas program, yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan manfaat program kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat luas. Dengan demikian, evaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dan sekolah-sekolah Islam lainnya di Indonesia (Ningsih, 2024).

Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan karakter Islami yang baik. Namun, seiring dengan berjalannya program,



terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang sejauh mana program Tahfidz Kurikulum Utrujah memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat kekhawatiran mengenai apakah kurikulum, metode pengajaran, kualifikasi guru, dan fasilitas yang tersedia sudah memadai dan sesuai dengan standar yang diinginkan. Selain itu, ada juga tantangan dalam memantau dan mengukur kemajuan hafalan siswa serta dampak program terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik mereka. Mengingat pentingnya program Tahfidz ini, diperlukan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang relevansi program dalam konteks kebutuhan siswa dan masyarakat, kesesuaian sumber daya yang digunakan, efektivitas proses pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan menggunakan Model CIPP, penelitian ini akan menilai apakah program Tahfidz Kurikulum Utrujah telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an, karakter, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program Tahfidz mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. Metode R&D dipilih untuk tidak hanya mengevaluasi program yang ada tetapi juga untuk mengembangkan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan dalam program Tahfidz tersebut. Dalam tahap evaluasi Context, penelitian ini akan mengumpulkan data tentang latar belakang program, kebutuhan siswa, dan relevansi program dengan tujuan pendidikan Islam melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait. Pada tahap Input, penelitian akan menilai kualitas dan kecukupan sumber daya yang digunakan dalam program Tahfidz, termasuk kurikulum, materi pembelajaran, kualifikasi guru, dan fasilitas pendukung, melalui survei dan observasi langsung. Tahap Process akan mengevaluasi pelaksanaan program, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan teknik evaluasi hafalan, melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis rekaman pembelajaran. Terakhir, tahap Product akan mengukur hasil yang dicapai oleh siswa, baik dari segi hafalan Al-Qur'an, perkembangan karakter, dan prestasi akademik, menggunakan tes hafalan, analisis data prestasi siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru. Data yang diperoleh dari setiap tahap evaluasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program Tahfidz Kurikulum Utrujah dan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan yang konkret dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat



memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas dan efektivitas program Tahfidz di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context Program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an

Evaluasi konteks (*context*) dari program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an melibatkan analisis mendalam mengenai latar belakang, lingkungan, dan kebutuhan yang mendasari implementasi program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait, ditemukan bahwa program Tahfidz ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan hafalan Al-Qur'an yang kuat. Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an terletak di daerah yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, dan terdapat permintaan yang tinggi dari masyarakat setempat akan pendidikan yang mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan kurikulum akademik (Widyasari & Kustiarini, 2021). Dari segi latar belakang program, diketahui bahwa pendirian program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dilatarbelakangi oleh visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter Islami yang kuat pada siswa. Visi ini didorong oleh kebutuhan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif, yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kepala sekolah menyatakan bahwa salah satu motivasi utama untuk mengadopsi Kurikulum Utrujah adalah untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan masyarakat yang menginginkan anak-anak mereka memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik sejak dini.

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat permintaan yang signifikan dari orang tua siswa akan program Tahfidz yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah. Banyak orang tua memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an karena program Tahfidz ini, berharap anak-anak mereka tidak hanya berprestasi dalam akademik tetapi juga menjadi hafiz Al-Qur'an. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka melihat hafalan Al-Qur'an sebagai investasi spiritual yang sangat penting bagi masa depan anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan masyarakat yang religius di sekitar sekolah juga mendukung keberadaan program Tahfidz ini, dengan banyaknya dukungan dari tokoh agama dan masyarakat setempat (RIDWAN, 2022).

Kondisi lingkungan sekolah juga sangat mendukung implementasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran Tahfidz, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi kitab-kitab dan Al-Qur'an yang memadai, serta area yang tenang dan kondusif untuk menghafal. Selain itu, suasana religius yang tercipta di sekolah dengan berbagai kegiatan keagamaan yang rutin diadakan, seperti shalat berjamaah, kajian Islam, dan peringatan hari-hari besar Islam, semakin memperkuat lingkungan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Observasi langsung di sekolah menunjukkan bahwa suasana religius ini membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an (Hasanah et al., 2022).



Namun, evaluasi konteks juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program Tahfidz Kurikulum Utrujah. Salah satu tantangan utama adalah variasi kemampuan hafalan di antara siswa. Beberapa siswa yang baru bergabung dengan program ini seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru menyadari perlunya penyesuaian metode pengajaran yang lebih individualistik agar setiap siswa dapat menghafal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal waktu yang dialokasikan untuk hafalan Al-Qur'an. Mengingat kurikulum sekolah yang padat, seringkali siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas akademik lain sehingga waktu untuk menghafal menjadi terbatas. Ini menunjukkan perlunya penjadwalan yang lebih fleksibel dan mungkin penambahan jam khusus untuk tahfidz di luar jam pelajaran reguler.

Dari sisi dukungan keluarga, ditemukan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program Tahfidz. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau metode yang tepat untuk membantu anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan program pelatihan atau workshop bagi orang tua tentang cara mendukung hafalan Al-Qur'an anak-anak mereka di rumah. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka tetapi juga memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mencapai tujuan program Tahfidz (Zulfikar & Azzahro, 2024).

Evaluasi terhadap kurikulum Utrujah yang digunakan di sekolah ini juga menunjukkan bahwa kurikulum ini sudah cukup baik dalam menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk hafalan Al-Qur'an. Kurikulum Utrujah dirancang dengan metode yang bertahap dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk menghafal secara konsisten dan teratur. Namun, ada beberapa saran untuk penyempurnaan, seperti penambahan modul-modul motivasi dan penguatan karakter yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an selain hanya menghafal teksnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Laelaturrohmah, 2021).

Dari perspektif pengembangan guru, ditemukan bahwa kualifikasi dan pelatihan guru Tahfidz di sekolah ini cukup memadai, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Guru-guru Tahfidz di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik dan pengalaman dalam mengajar hafalan Al-Qur'an. Meski demikian, untuk lebih meningkatkan efektivitas pengajaran, disarankan agar guru-guru ini mendapatkan pelatihan tambahan secara berkala tentang metode-metode terbaru dalam pengajaran Tahfidz dan teknik-teknik motivasi siswa. Ini akan membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif.

Program Tahfidz ini dapat terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Tahfidz. Misalnya, penggunaan aplikasi hafalan Al-Qur'an yang interaktif dapat membantu siswa untuk menghafal dengan cara yang lebih menarik dan modern. Selain itu, platform online



dapat digunakan untuk memberikan materi tambahan dan latihan hafalan yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Evaluasi konteks program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar yang kuat dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian dan peningkatan, seperti penyesuaian metode pengajaran, fleksibilitas waktu pembelajaran, dukungan keluarga, penyempurnaan kurikulum, dan pengembangan profesional guru. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, program Tahfidz ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi penerus yang berpengetahuan luas dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat.

Evaluasi *Input* Program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an

Evaluasi *input* pada program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dilakukan untuk menilai berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program tersebut, termasuk kurikulum, materi pembelajaran, kualifikasi guru, fasilitas pendukung, dan anggaran yang tersedia. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan penting terkait input yang mempengaruhi efektivitas program ini. Kurikulum Tahfidz Kurikulum Utrujah dirancang dengan metode yang sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Kurikulum ini memadukan antara hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mengerti isi dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Struktur kurikulum yang jelas ini memberikan panduan yang baik bagi guru dalam melaksanakan pengajaran, sehingga proses hafalan dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, terdapat saran untuk penyempurnaan kurikulum dengan penambahan modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan penguatan karakter Islami yang diintegrasikan dalam materi hafalan (Hamdani, 2020.).

Materi pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Kurikulum Utrujah di sekolah ini sudah cukup lengkap dan bervariasi. Materi tersebut mencakup teks Al-Qur'an, tafsir, serta buku-buku pendukung yang membantu siswa memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai alat bantu seperti rekaman audio dan video untuk mendukung proses hafalan. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan materi audio-visual ini sangat membantu siswa dalam memperbaiki tajwid dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak bahan bacaan yang menarik dan interaktif untuk membantu mereka dalam proses hafalan, seperti buku cerita Islami yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an (Ritonga, 2019).

Kualifikasi guru merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, guru-guru Tahfidz memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik dan sebagian besar dari mereka adalah hafidz Al-Qur'an yang sudah memiliki pengalaman mengajar. Ini menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program Tahfidz. Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, ada kebutuhan akan pelatihan tambahan yang lebih spesifik mengenai metode pengajaran Tahfidz yang efektif dan teknik motivasi siswa. Guru-guru mengakui bahwa meskipun



mereka memiliki kemampuan hafalan yang baik, keterampilan mengajar dan motivasi siswa memerlukan peningkatan melalui pelatihan dan workshop yang teratur.

Fasilitas pendukung di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi kitab-kitab dan Al-Qur'an yang memadai, serta area yang tenang dan kondusif untuk menghafal, sangat membantu dalam pelaksanaan program Tahfidz. Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk Tahfidz dilengkapi dengan pendingin udara dan peralatan audio yang baik, yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Perpustakaan sekolah juga dilengkapi dengan berbagai buku dan bahan bacaan yang mendukung hafalan Al-Qur'an. Meski demikian, ada kebutuhan untuk meningkatkan akses siswa terhadap teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi hafalan Al-Qur'an yang interaktif dan media pembelajaran digital yang dapat diakses di perpustakaan.

Anggaran yang dialokasikan untuk program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an juga menjadi perhatian penting dalam evaluasi input. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumen keuangan, diketahui bahwa sekolah telah mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung program ini, termasuk untuk pengadaan materi pembelajaran, honorarium guru, dan perawatan fasilitas. Namun, ada beberapa saran dari guru dan orang tua mengenai perlunya peningkatan anggaran untuk pelatihan guru dan pengadaan teknologi pembelajaran yang lebih canggih. Ini mencakup pembelian perangkat keras seperti tablet atau laptop untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, serta langganan aplikasi hafalan Al-Qur'an yang dapat diakses oleh siswa di rumah.

Evaluasi *input* program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan sumber daya yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program ini. Kurikulum yang terstruktur, materi pembelajaran yang lengkap, kualifikasi guru yang baik, fasilitas pendukung yang memadai, dan anggaran yang cukup telah memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan program Tahfidz. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program, perlu ada beberapa perbaikan dan penyesuaian, seperti penambahan modul pembelajaran interaktif, peningkatan pelatihan guru, peningkatan akses terhadap teknologi informasi, dan peningkatan anggaran untuk pengembangan program. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Tahfidz. Orang tua di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an sangat mendukung program ini dan berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an di rumah. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai usaha sekolah dalam menyediakan program Tahfidz yang berkualitas dan berharap adanya komunikasi yang lebih intensif dengan guru mengenai perkembangan hafalan anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua adalah faktor kunci dalam keberhasilan program Tahfidz, dan sekolah perlu terus mengembangkan cara-cara untuk melibatkan orang tua secara lebih efektif (Hariyadi et al., 2023).

Berdasarkan evaluasi input yang komprehensif dan implementasi rekomendasi yang tepat, program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Dukungan yang kuat dari semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua, akan menjadi



kunci keberhasilan program ini dalam mencetak generasi yang berpengetahuan luas dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat.

Evaluasi Process Program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an

Evaluasi proses (*process*) dalam program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis kegiatan harian di sekolah, beberapa temuan kunci terkait proses pelaksanaan program ini dapat diidentifikasi. Metode pengajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Kurikulum Utrujah sangat beragam dan bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Guru-guru Tahfidz menggunakan metode tradisional seperti talaqqi (membaca Al-Qur'an secara berulang di depan guru) dan metode modern seperti penggunaan aplikasi hafalan dan multimedia. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam memastikan tajwid dan makhraj yang benar, sementara penggunaan teknologi membantu siswa menghafal dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Guru juga menggunakan metode pengulangan dan permainan hafalan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa. Meskipun demikian, ada saran dari beberapa siswa untuk menambahkan variasi dalam metode pengajaran agar tidak monoton dan lebih menarik (Rohmah & Nursikhin, 2023).

Interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Guru di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menunjukkan komitmen yang tinggi dan perhatian yang mendalam terhadap kemajuan hafalan siswa. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa didukung dan termotivasi oleh guru-guru mereka, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor spiritual. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan memberikan dorongan yang terus-menerus untuk menjaga semangat mereka. Namun, ada beberapa siswa yang merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak waktu bimbingan individual untuk mengatasi kesulitan spesifik dalam hafalan mereka.

Pelaksanaan jadwal harian program Tahfidz di sekolah ini diatur dengan baik untuk memastikan waktu yang cukup untuk hafalan di tengah-tengah jadwal akademik yang padat. Setiap hari, siswa memiliki sesi khusus untuk tahfidz di pagi hari sebelum mulai pelajaran akademik lainnya, serta waktu tambahan di siang hari untuk muraja'ah (pengulangan hafalan). Observasi menunjukkan bahwa pengaturan waktu ini membantu siswa dalam mengelola waktu mereka dengan baik antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran lainnya. Meski demikian, beberapa guru dan siswa menyarankan agar ada fleksibilitas lebih dalam jadwal, khususnya bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk muraja'ah di luar jam pelajaran yang sudah ditentukan.

Penilaian dan evaluasi hafalan siswa dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian dilakukan melalui ujian hafalan mingguan dan bulanan, di mana siswa diminta untuk menyertorkan hafalan mereka di depan guru. Guru kemudian memberikan penilaian berdasarkan ketepatan tajwid, makhraj, dan kelancaran hafalan. Analisis hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hafalan mereka seiring waktu. Namun, ada juga beberapa siswa yang mengalami stagnasi atau kemunduran dalam hafalan, yang



menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam penilaian adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami makna dan konteks ayat yang dihafal (Aprilianto et al., 2023).

Dukungan administrasi dan manajemen sekolah juga sangat berperan dalam keberhasilan implementasi program Tahfidz. Pihak manajemen sekolah secara aktif mendukung program ini dengan menyediakan semua fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Kepala sekolah berperan penting dalam memonitor jalannya program dan memastikan bahwa semua kebutuhan guru dan siswa terpenuhi. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa proses hafalan di rumah berjalan dengan baik. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan dukungan yang diberikan oleh sekolah dan berterima kasih atas komunikasi yang terbuka mengenai kemajuan hafalan anak-anak mereka (Rakhmawati, 2023).

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Tahfidz di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an menunjukkan hasil yang positif. Guru menggunakan aplikasi hafalan Al-Qur'an dan media digital untuk membantu siswa dalam menghafal. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah proses hafalan tetapi juga membuatnya lebih menarik bagi siswa yang terbiasa dengan perangkat digital. Siswa menyatakan bahwa aplikasi hafalan membantu mereka mengulang ayat-ayat Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja, yang sangat bermanfaat terutama di luar jam sekolah. Namun, ada saran untuk lebih banyak pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi ini agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Motivasi dan semangat belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program Tahfidz. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan dan dukungan yang mereka terima dari guru dan orang tua. Siswa yang merasa didukung dan termotivasi cenderung memiliki kemajuan hafalan yang lebih baik. Sekolah juga rutin mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti lomba hafalan Al-Qur'an, kajian Islami, dan pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam hafalan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menciptakan suasana yang kompetitif dan positif di antara mereka.

Evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan bahwa program Tahfidz Kurikulum Utrujah secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Meski demikian, ada beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk lebih meningkatkan efektivitas program. Misalnya, perlunya lebih banyak sesi pelatihan untuk guru mengenai metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi fokus untuk memastikan bahwa proses hafalan di rumah berjalan dengan baik dan sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi proses ini mencakup beberapa hal penting. Pertama, perlunya variasi dalam metode pengajaran untuk menghindari kebosanan dan menjaga motivasi siswa. Kedua, penambahan waktu bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan. Ketiga, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memanfaatkan aplikasi hafalan yang interaktif. Keempat, perlunya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses hafalan di rumah. Terakhir, perlunya evaluasi dan penilaian yang lebih holistik yang tidak hanya fokus pada



hafalan tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an (Prasetya & Cholily, 2021).

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan hafalan dan karakter Islami siswa. Dukungan yang kuat dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah, akan menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mencetak generasi penerus yang berpengetahuan luas dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat.

Evaluasi *Product* Program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an

Evaluasi *product* pada program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian hasil atau output dari program ini, baik dalam hal kemampuan hafalan siswa, pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an, serta dampak program terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program. Salah satu indikator utama dari evaluasi *product* program Tahfidz adalah kemampuan hafalan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan secara berkala, sebagian besar siswa di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hafalan Al-Qur'an. Siswa-siswi ini mampu menghafal sejumlah juz atau bahkan seluruh Al-Qur'an, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Penggunaan metode pengajaran yang terstruktur dan bervariasi, seperti talaqqi (pengulangan di depan guru) dan aplikasi hafalan Al-Qur'an, telah membantu siswa dalam mencapai tujuan hafalan mereka dengan baik. Namun demikian, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal dengan baik, terutama dalam hal mempertahankan konsistensi hafalan mereka. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, dukungan dari orang tua di rumah, dan metode pengajaran yang lebih intensif perlu diperhatikan lebih lanjut untuk membantu siswa yang mengalami tantangan dalam hafalan (Nahar, 2020).

Selain kemampuan hafalan, evaluasi *product* juga menyoroti pemahaman siswa terhadap makna Al-Qur'an yang mereka hafal. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan dalam kurikulum Tahfidz Kurikulum Utrujah di sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan pemahaman dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an selama proses hafalan. Guru-guru secara rutin menyelipkan sesi tafsir ringan atau diskusi pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mampu menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat yang mereka hafal dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang berorientasi pada pemahaman telah memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan kedalaman spiritual dan intelektual siswa.

Evaluasi *product* juga mencakup dampak program Tahfidz terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai akhlak Islamiyah dan penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi telah



menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti kesabaran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Program Tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek akademis (hafalan Al-Qur'an) tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan spiritualitas telah berkontribusi besar terhadap pencapaian ini. Orang tua juga merasakan dampak positif dari program ini dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai moral yang baik pada anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah (Elmontadzery et al., 2024).

Meskipun program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an telah memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Pertama, perlu ada peningkatan dalam monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan hafalan siswa secara lebih terperinci dan berkala. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan serta memastikan konsistensi pencapaian hafalan mereka. Kedua, peningkatan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran Tahfidz dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam memfasilitasi pengulangan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Pengembangan aplikasi hafalan yang lebih interaktif dan memanfaatkan media digital secara maksimal dapat membuat proses hafalan lebih menarik dan efektif bagi siswa (Sa'diyah et al., 2023). Ketiga, perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung proses hafalan di rumah. Komunikasi yang terbuka dan regular mengenai kemajuan hafalan siswa dapat memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Keempat, pendekatan dalam metode pengajaran perlu terus dikembangkan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam dari siswa. Variasi dalam pendekatan pengajaran seperti penggunaan cerita-cerita Islami atau aplikasi permainan pendidikan juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Kelima, perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap kurikulum Tahfidz untuk memastikan bahwa setiap aspek hafalan Al-Qur'an, pemahaman makna, dan pengembangan karakter Islamiyah terintegrasi dengan baik dan terukur (Zuhra, 2023).

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an dapat terus meningkatkan kualitasnya dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan generasi yang memiliki keahlian hafalan Al-Qur'an yang kuat, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, serta karakter yang baik dan Islami. Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah, akan menjadi kunci utama dalam kesuksesan dan keberlanjutan program ini ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa evaluasi program Tahfidz Kurikulum Utrujah di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an mencakup beberapa aspek penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi program ini. Evaluasi Context menunjukkan bahwa Program Tahfidz didirikan untuk mencetak generasi yang memiliki keahlian hafalan Al-Qur'an yang kuat serta prestasi akademik yang baik. Sekolah terletak di lingkungan mayoritas Muslim dengan dukungan tinggi dari masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an. Tantangan utama termasuk variasi kemampuan siswa dalam hafalan serta keterbatasan



waktu untuk belajar hafalan karena jadwal akademik yang padat. Dukungan keluarga berperan krusial dalam keberhasilan program ini. Kemudian evaluasi Input menunjukkan bahwa Kurikulum Tahfidz Utrujah terstruktur dengan baik untuk mendukung proses hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Materi pembelajaran, kualifikasi guru, fasilitas, dan anggaran dianggap memadai, meskipun ada ruang untuk peningkatan seperti penambahan modul interaktif dan pelatihan guru lebih lanjut.

Evaluasi process menunjukkan bahwa Metode pengajaran bervariasi dari tradisional hingga modern, seperti talaqqi dan penggunaan aplikasi hafalan. Interaksi positif antara guru dan siswa serta pengelolaan waktu yang baik untuk hafalan di tengah jadwal yang padat. Evaluasi berkala dan bimbingan individual membantu memantau kemajuan siswa. Kemudian evaluasi Product menunjukkan bahwa Program ini berhasil meningkatkan kemampuan hafalan siswa, meskipun masih ada tantangan dalam memastikan pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Dampak positif terlihat pada perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Evaluasi terhadap hasil program menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam hafalan siswa dan pengaruh positif terhadap karakter mereka. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program meliputi diversifikasi metode pengajaran, peningkatan penggunaan teknologi, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan dan tantangan program Tahfidz di Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. Dengan terus beradaptasi dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, program ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi pendidikan dan pengembangan siswa dalam hal hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Aprilianto, T., Sutarto, S., & Fathurrohman, I. (2023). *Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SD IT Al-Azhar Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81.
- Hamdani, M. I. (n.d.). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Ad-Dhuhaa, Karang Tengah, Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hasanah, H. N., Asha, L., & Yanuarti, E. (2022). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Laelaturrohmah, I. (2021). Monitoring dan evaluasi program Tahfidz Al-Quran di MI Al-Anwar. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Muhtarom, D. A., Siswanto, N. D., Amri, U., & Alim, A. (2024). Suplemen Toleransi pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 666–679.
- Nahar, N. (2020). *Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Ningsih, R. N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Peserta Didik di SDN 015 Samarinda Ulu. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan*



- Islam*, 10(1), 20–29.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rahmiwati, A. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui Model CIPP*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rakhmawati, E. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Program Khusus Paesan Muhammadiyah 02 Bendan Kabupaten Pekalongan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 888–903.
- RIDWAN, R. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MODERN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR BONE)*. INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.
- Ritonga, U. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Secara Mandiri: Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidiimpuan.
- Rohmah, N. F., & Nursikhin, M. (2023). PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 10(2), 176–186.
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Salim, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 115–128.
- Widyasari, F., & Kustiarini, K. (2021). *Analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Mewujudkan Visi Dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Zuhra, A. (2023). *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.

